

PERAN KEWIRUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MAMALA KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH KOTA AMBON

Erly Leiwakabessy¹, Bin Raudha A. Hanoeboen², Rukmuin W. Payapo³, Fanny M. Anakotta⁴,
Teddy Christianto Leasiwal⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
email: erly.leiwakabessy62@gmail.com¹, edarwilkon3@gmail.com², raudaarif12@gmail.com³,
monicfanny@gmail.com⁴, t.leasiwal@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari peran generasi muda sebagai sumber daya produktif yang sadar akan kemampuan yang dimiliki. Salah satu bentuk ide kreatifnya antara lain dapat membuka usaha dengan membangun jiwa kewirausahaan untuk mencari peluang sukses. Pelatihan ini berlangsung didesa Mamala yang ditujukan bagi pemuda dengan metode presentasi dan diskusi.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Kesejahteraan

Abstract

The development of the creative economy cannot be separated from the role of the younger generation as productive resources who are aware of their abilities. One form of creative ideas, among others, can open a business by building an entrepreneurial spirit to find opportunities for success. This training took place in Mamala village aimed at youth with presentation and discussion methods.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Welfare

PENDAHULUAN

Berwirausaha memang tidak mudah sehingga calon wirausaha harus siap menjalani berbagai tantangan. Tidak sedikit orang yang berhenti menjadi wirausaha dan lebih menyukai untuk melamar pada perusahaan untuk bekerja menjadi karyawan dengan gaji yang aman dan rutin setiap bulan. Berbagai tantangan harus siap dihadapi oleh calon wirausaha misalnya penghasilan yang tidak tetap, fluktuasi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup serta yang paling penting adalah komitmen diri. Salah satu penyebab banyaknya wirausaha yang bangkrut adalah masih terbatasnya kemampuan untuk berinovasi dan berkreaitivitas. Berwirausaha tak cukup hanya bermodalkan rasa ingin belaka namun harus diiringi dengan komitmen dan konsistensi. Apalagi tingkat persaingan usaha dan perilaku pasar semakin dinamis sehingga wirausahawan harus memiliki keyakinan, cita-cita untuk menjadi besar diawali dengan langkah-langkah kecil. Calon wirausahawan harus belajar banyak lebih dulu tentang kemampuan dirinya sendiri yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, melakukan analisis dan survey pasar sehingga dapat menetapkan bidang usaha apakah yang cocok untuk mereka tekuni. Meskipun resiko kegagalan selalu ada, para wirausaha mengambil resiko dengan jalan menerima tanggungjawab atas tindakan mereka sendiri. Kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari pengalaman lampau akan membantu wirausahawan untuk mencapai hasil yang lebih positif. Wirausahawan harus selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil dan tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu, wirausahawan harus selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakan dalam wirausaha tidak didasari oleh spekulasi melainkan dengan perhitungan yang matang. Dusselman (1989) menambahkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola tingkah laku sebagai berikut

1. Keinovasian dalam menciptakan, menemukan dan menerima ide baru
2. Keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi ketidakpastian dan pengambilan keputusan.
3. Kemampuan manajerial dalam aspek perencanaan, pengkoordiniran, pengawasan dan pengevaluasian usaha.
4. Kepemimpinan dalam memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan terhadap tujuan usaha

Keinovasian dalam menciptakan, menemukan dan menerima ide baru Keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi ketidakpastian dan pengambilan keputusan. Kemampuan manajerial dalam aspek perencanaan, pengkoordiniran, pengawasan dan pengevaluasian usaha. Kepemimpinan dalam

memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan terhadap tujuan usaha. Sedangkan menurut Suryana (2003) jiwa seorang wirausaha bercirikan sikap sebagai berikut:

1. Percaya diri pada keyakinan serta optimis
2. Berorientasi pada tugas, hasil dan prestasi
3. Mempunyai tekad kuat, energik dan selalu berinisiatif
4. Suka pada tantangan dan pengambil resiko
5. Mempunyai visi dan misi yang kuat

Desa Mamala merupakan salah satu desa tua di pulau Ambon akan tetapi secara administratif berada di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, berjarak 35 km dari pusat kota Ambon, dengan luas daerah 1.405 Ha dan jumlah masyarakat sebanuak 2.671 jiwa. Didesa ini terdapat pemuda lulusan Sarjana maupun SMU yang belum memiliki pekerjaan dan tujuan mereka adalah mendapat pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun tanpa mereka sadari kekayaan alam didesa Mamala sangat melimpah baik dari laut maupun pertanaian yang dapat dikelola sebagai bisnis yang menguntungkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi dan diskusi. Metode presentasi adalah cara penyajian informasi dengan pemaparan pengetahuan dan pengalaman (Lisnawati & Ertinawati, 2019). Pemaparan ini bersifat edukatif agar para peserta dapat memahami materi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Metode diskusi adalah para peserta diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang bersifat problematis dan mendapat jawaban sebagai pembahasan yang dipecahkan bersama (Noni et al., 2023). Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 27 orang pemuda. Beberapa dari peserta kegiatan sudah mulai merintis usaha namun lebih banyak belum memiliki pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda yang telah lulus sarjana tidak hanya dituntut untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga negara, tetapi juga harus bisa membuka peluang usaha untuk orang banyak. Para pemuda harus yakin bahwa usaha yang ia mulai nantinya dapat membawa dampak besar bagi orang-orang sekitarnya. Pada dasarnya, pemuda yang sudah memulai usaha bisnis, adalah generasi muda yang penuh inovasi (Harnani, 2020). Generasi ini merupakan agen perubahan, yang Apalagi bagi generasi muda yang telah lulus sarjana, mereka tidak hanya dituntut untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga negara, tetapi juga harus bisa membuka peluang usaha untuk orang banyak. Dengan demikian, para wirausahawan terlibat langsung dalam upaya pemerintah mengurangi dampak kemiskinan dari banyaknya pengangguran di kalangan pemuda. Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 11 Mei 2024 di kantor desa Mamala. Terlihat bahwa masyarakat menyadari bahwa selama ini mereka lebih terfokus untuk mendapatkan pekerjaan sebagai PNS dan tidak mau mengelola sumberdaya alam sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sumber penghasilan. Selama kegiatan berlangsung terjadi diskusi yang menarik karena para peserta menanyakan tentang hal-hal apa saja yang harus disiapkan untuk memulai usaha yang lebih terkait dengan aturan-aturan membangun suatu usaha. Terdapat juga pertanyaan tentang usaha apa saja yang cocok bagi pengusaha pemula. Jawaban dari pemateri terkait hal ini adalah usaha snack ringan, usaha minuman, perbengkelan, toko online, ikan asap maupun umbi-umbian. Pertanyaan tentang bagaimana mendapatkan modal usaha datang dari peserta yang lain dan pemateri menjelaskan proses peminjaman modal melalui perbankan serta dijelaskan tentang cara mengajukan permohonan pinjaman uang melalui bank.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pelatihan membangun kesadaran kewirausahaan ini, peserta yaitu generasi muda diharapkan dapat menjadi menyadari bahwa untuk mendapatkan penghasilan sendiri maka dapat dilakukan dengan mengembangkan keahlian yang dimiliki selama mengikuti pendidikan dan membuat usaha sendiri dengan mengolah sumberdaya alam yang ada guna meningkatkan kualitas hidup, mengurangi pengangguran, serta mendukung majunya perekonomian.

SARAN

Kepada tim pelaksana, secara umum diharapkan dapat melanjutkan kembali kegiatan pengabdian ini dengan terjun secara langsung untuk membina para pemuda yang memiliki semangat serta motivasi untuk membuka usaha sendiri/berwirausaha. pelatihan lanjutan mengenai pembuatan/penyusunan analisis keuangan dalam rangka mendukung pembuatan perencanaan usaha dan pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dusselman. (1989: 16). Seseorang Yang Memiliki Jiwa Kewirausahaan
<http://dimas347.wordpress.com/2009/05/25/nilai-nilai-hakikikewirausahaan>
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Lisnawati, Iis., dan Yuni Ertinawati. 2019. Literat Melalui Presentasi. Jurnal. Metaedukasi. Vol. 1 (1) 2019
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 1(5), 445–453.